

**IMPLEMENTASI CORETAX DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMUDAHAN
PENGUNAAN LAYANAN PAJAK BAGI WAJIB PAJAK BADAN: STUDI KASUS
PADA PT. PRIMA KONSTRUKSI**

***IMPLEMENTATION OF CORETAX AND ITS IMPACT ON THE EASE OF USING TAX
SERVICES FOR CORPORATE TAXPAYERS: A CASE STUDY AT PT. PRIMA
KONSTRUKSI***

^{1✉}**Sitna Hadija Silawane**

Program Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia
sitnasilawane398@gmail.com

²**Asri Ady Bakri**

Program Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia Makassar
asri.ady.bakri@umi.ac.id

³**Muhammad Nur**

Program Magister Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar
muhammad.nur@umi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Coretax and its impact on the ease of using tax services for corporate taxpayers at PT. Prima Konstruksi. This research employed a qualitative approach using a phenomenological method to explore users' experiences in implementing the digital tax administration system. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving informants directly engaged in the company's tax administration activities. The findings indicate that the implementation of Coretax significantly improves the ease of tax administration by integrating various tax services into a single digital platform. The system enhances reporting efficiency, accelerates administrative processes, minimizes data entry errors, and facilitates monitoring of corporate tax obligations. Furthermore, Coretax reduces dependence on multiple tax applications previously used separately. However, several challenges were identified during the early implementation stage, including server disruptions, system adjustments, and the need for user adaptation to the new procedures. Overall, the implementation of Coretax has positively influenced the ease of tax services and has the potential to improve corporate taxpayer compliance.

Keywords: Coretax, Ease of Use, Tax Services, Corporate Taxpayer, Technology Acceptance Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Coretax dan dampaknya terhadap kemudahan penggunaan layanan perpajakan bagi Wajib Pajak Badan pada PT. Prima Konstruksi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman pengguna dalam mengimplementasikan sistem administrasi perpajakan berbasis digital. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap informan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan administrasi perpajakan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Coretax memberikan kemudahan yang signifikan dalam proses administrasi perpajakan melalui integrasi berbagai layanan perpajakan ke dalam satu sistem. Penggunaan Coretax meningkatkan efisiensi pelaporan, mempercepat proses administrasi, mengurangi kesalahan penginputan data, serta memudahkan pemantauan kewajiban perpajakan perusahaan. Selain itu, sistem ini mampu mengurangi ketergantungan terhadap berbagai aplikasi perpajakan yang sebelumnya digunakan secara terpisah. Meskipun demikian, pada tahap awal implementasi masih ditemukan beberapa kendala, seperti gangguan server, penyesuaian sistem, serta kebutuhan adaptasi pengguna terhadap mekanisme kerja baru. Secara keseluruhan, implementasi Coretax memberikan dampak positif terhadap kemudahan penggunaan layanan

perpajakan dan berpotensi meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak Badan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kata Kunci: Coretax, Kemudahan Penggunaan, Layanan Perpajakan, Wajib Pajak Badan, Technology Acceptance Model.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu strategi utama pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik, termasuk pada sektor perpajakan. Digitalisasi administrasi perpajakan merupakan bagian dari reformasi birokrasi yang bertujuan meningkatkan efektivitas pelayanan, efisiensi proses bisnis, transparansi, serta kepastian hukum bagi Wajib Pajak. Perubahan tersebut diwujudkan melalui pengembangan Coretax Administration System, yaitu sistem administrasi perpajakan terintegrasi yang dibangun Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai bagian dari Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP). Sistem ini dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses administrasi perpajakan dalam satu platform sehingga mampu menggantikan berbagai aplikasi perpajakan yang sebelumnya digunakan secara terpisah.

Sebelum Coretax diterapkan, pelaksanaan administrasi perpajakan masih menggunakan berbagai aplikasi yang berdiri sendiri, seperti e-Faktur, e-Billing, e-Registration, e-Filing, dan DJP Online. Setiap aplikasi memiliki fungsi yang berbeda sehingga Wajib Pajak harus berpindah dari satu sistem ke sistem lainnya dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya. Kondisi tersebut menyebabkan proses administrasi menjadi lebih panjang, membutuhkan waktu yang lebih lama, meningkatkan potensi kesalahan input data, serta menyulitkan proses pengawasan terhadap kewajiban perpajakan perusahaan. Selain itu, perbedaan basis data antar aplikasi sering menimbulkan kendala sinkronisasi informasi sehingga berdampak terhadap efektivitas pelayanan perpajakan.

Coretax hadir sebagai solusi atas berbagai permasalahan tersebut melalui sistem administrasi perpajakan yang terintegrasi. Seluruh layanan, mulai dari pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), penerbitan faktur pajak, pembayaran, pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), hingga berbagai layanan administrasi lainnya dilakukan melalui satu platform digital. Integrasi tersebut diharapkan mampu mempercepat proses administrasi, meningkatkan kualitas pelayanan, mengurangi beban administratif Wajib Pajak, serta memperkuat pengawasan perpajakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Dengan demikian, Coretax tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai instrumen reformasi administrasi perpajakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas layanan publik.

Bagi Wajib Pajak Badan, implementasi Coretax memiliki arti yang sangat penting karena karakteristik administrasi perpajakan perusahaan jauh lebih kompleks dibandingkan Wajib Pajak Orang Pribadi. Perusahaan harus mengelola berbagai jenis kewajiban perpajakan, seperti Pajak Penghasilan (PPh) Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta berbagai kewajiban administrasi lainnya secara tepat waktu dan sesuai ketentuan. Oleh sebab itu, sistem administrasi perpajakan yang mudah digunakan, terintegrasi, dan akurat menjadi kebutuhan utama bagi perusahaan agar mampu memenuhi kewajiban perpajakannya secara efektif.



Gambar 1. Tampilan Awal Coretax

Berdasarkan perspektif Technology Acceptance Model (TAM), keberhasilan implementasi suatu sistem informasi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu Perceived Ease of Use dan Perceived Usefulness. Persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan keyakinan pengguna bahwa suatu sistem dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar, sedangkan persepsi kemanfaatan menunjukkan sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kemudahan dan manfaat suatu sistem, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan terhadap sistem tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Coretax tidak hanya diukur dari aspek teknologi, tetapi juga dari pengalaman pengguna dalam memanfaatkan sistem tersebut untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Teori ini menjadi landasan utama dalam menganalisis hasil penelitian.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi perpajakan memberikan berbagai manfaat bagi Wajib Pajak. Penelitian Yongky Rangga Yuda Nugraha (2025), misalnya, menemukan bahwa implementasi Coretax mampu menurunkan biaya kepatuhan perpajakan secara signifikan. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada efisiensi biaya kepatuhan dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana pengalaman pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem, khususnya pada Wajib Pajak Badan yang memiliki kompleksitas administrasi lebih tinggi.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antarvariabel. Pendekatan tersebut belum mampu menggambarkan secara komprehensif pengalaman, persepsi, serta proses adaptasi pengguna terhadap implementasi Coretax di lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengguna memaknai perubahan sistem administrasi perpajakan setelah implementasi Coretax.

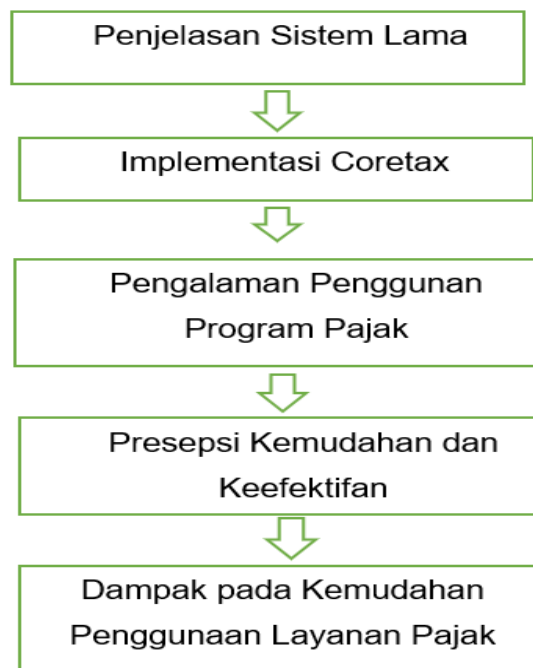
Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap implementasi Coretax dari perspektif pengalaman pengguna (user experience) pada Wajib Pajak Badan, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan analisis

berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM). Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi manfaat implementasi Coretax, tetapi juga mengungkap berbagai kendala, proses adaptasi, serta perubahan pola pelayanan perpajakan yang dirasakan secara langsung oleh pengguna pada PT. Prima Konstruksi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Coretax dan dampaknya terhadap kemudahan penggunaan layanan perpajakan bagi Wajib Pajak Badan pada PT. Prima Konstruksi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian mengenai digitalisasi administrasi perpajakan sekaligus menjadi masukan praktis bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan kualitas implementasi Coretax di Indonesia.

Kerangka Pemikiran

Perkembangan digitalisasi perpajakan mendorong Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk mengembangkan berbagai layanan elektronik, seperti DJP Online, e-Faktur, e-Billing, e-Registration, e-Nofa, dan aplikasi perpajakan lainnya guna mempermudah Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun, penggunaan berbagai aplikasi yang terpisah masih menimbulkan kendala dalam efisiensi proses administrasi dan pengelolaan data. Oleh karena itu, DJP mengembangkan Coretax sebagai sistem administrasi perpajakan yang terintegrasi dalam satu platform. Implementasi Coretax diharapkan dapat meningkatkan kemudahan penggunaan layanan perpajakan melalui integrasi sistem, penyederhanaan proses administrasi, peningkatan keamanan data, serta efisiensi pelaksanaan kewajiban perpajakan. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada bagan berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena bertujuan memahami pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan oleh pengguna terhadap implementasi Coretax dalam pelaksanaan administrasi perpajakan perusahaan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perubahan sistem pelayanan perpajakan setelah implementasi Coretax berdasarkan pengalaman langsung para informan. Penelitian dilaksanakan pada PT. Prima Konstruksi, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan telah menerapkan Coretax dalam pelaksanaan administrasi perpajakannya. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan memiliki aktivitas perpajakan yang kompleks sehingga relevan untuk mengkaji implementasi sistem administrasi perpajakan digital. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan administrasi perpajakan perusahaan, meliputi pimpinan perusahaan dan staf yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kewajiban perpajakan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen perusahaan, literatur ilmiah, peraturan perpajakan, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi Coretax. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan administrasi perpajakan setelah implementasi Coretax. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, manfaat, serta kendala yang dirasakan oleh pengguna selama menggunakan sistem Coretax. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung yang berkaitan dengan proses administrasi perpajakan perusahaan. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, hasil wawancara dan observasi diseleksi serta dikelompokkan sesuai fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan antartemuan, serta makna yang muncul dari pengalaman para informan mengenai implementasi Coretax. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan berperan sebagai sumber utama data yang memberikan informasi mengenai kondisi dan permasalahan yang diteliti. Informan dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang relevan terhadap objek penelitian. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling dan snowball sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung, memahami implementasi Coretax, serta memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, informan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Penelitian

NO	JABATAN
1	Direktur PT. Prima Konstruksi
2	Konsultan Pajak PT. Prima Konstruksi
3	Staf Administrasi Perpajakan PT. Prima Konstri

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Transformasi Administrasi Perpajakan Melalui Implementasi Coretax**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Coretax telah mengubah sistem administrasi perpajakan di PT. Prima Konstruksi dari penggunaan beberapa aplikasi terpisah menjadi satu sistem yang terintegrasi. Sebelum Coretax diterapkan, perusahaan menggunakan aplikasi yang berbeda untuk pembuatan faktur, pembayaran, dan pelaporan pajak sehingga proses administrasi memerlukan waktu yang lebih lama dan meningkatkan potensi kesalahan administrasi. Setelah implementasi Coretax, seluruh proses tersebut dapat dilakukan melalui satu platform sehingga pekerjaan menjadi lebih sederhana dan efisien.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Direktur PT. Prima Konstruksi yang menyampaikan:

"Sebelum adanya Coretax, sistem yang digunakan sebenarnya lebih mudah karena saya hanya berfokus pada proses pencairan. Sementara itu, urusan perpajakan, seperti pembuatan faktur, telah ditangani oleh staf sehingga saya hanya memberikan arahan kepada mereka."

Setelah Coretax diterapkan, mekanisme administrasi berubah karena seluruh aktivitas perpajakan dilakukan melalui sistem yang terintegrasi. Perubahan ini menuntut perusahaan melakukan penyesuaian terhadap proses kerja, namun di sisi lain mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan memperbaiki pengelolaan data perpajakan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Purnomo dkk. (2025) yang menyatakan bahwa Coretax meningkatkan efisiensi administrasi melalui integrasi layanan perpajakan.

2. Persepsi Pengguna terhadap Kemudahan Penggunaan Coretax

Mayoritas informan menyatakan bahwa Coretax relatif mudah dipahami karena perusahaan telah memperoleh sosialisasi dan pendampingan sebelum sistem diterapkan. Kemudahan tersebut dirasakan setelah pengguna mulai terbiasa menggunakan fitur-fitur yang tersedia.

Hal tersebut terlihat dari pernyataan informan berikut.

"Mudah, karena saya juga mendampingi staf-staf saya dalam penggunaan Coretax, sehingga untuk memahami sistem ini saya sendiri tidak mengalami kesulitan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman menggunakan sistem serta proses pendampingan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman

pengguna terhadap Coretax. Meskipun pada tahap awal masih ditemukan kendala berupa gangguan server dan proses adaptasi, hambatan tersebut tidak mengurangi persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan sistem.

Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), temuan ini mencerminkan tingginya Perceived Ease of Use, yaitu keyakinan bahwa sistem dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar. Semakin mudah sistem dipahami, semakin tinggi tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut.

3. Manfaat Coretax terhadap Efisiensi Administrasi Perpajakan

Implementasi Coretax memberikan manfaat nyata terhadap efisiensi administrasi perpajakan di PT. Prima Konstruksi. Integrasi seluruh layanan perpajakan dalam satu sistem mengurangi penginputan data secara berulang, mempercepat penyelesaian administrasi, serta mempermudah pengawasan terhadap kewajiban perpajakan perusahaan.

Salah satu informan menyatakan:

"Sekarang tidak banyak staf yang harus datang ke kantor pajak untuk mengurus berbagai permohonan perpajakan. Semua sudah dapat dilakukan melalui sistem sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Coretax tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu, tetapi juga mengurangi biaya administrasi dan kebutuhan interaksi langsung dengan kantor pajak. Sistem yang terintegrasi memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yongky Rangga Yuda Nugraha (2025) yang menunjukkan bahwa digitalisasi melalui Coretax mampu meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya kepatuhan perpajakan.

4. Dampak Implementasi Coretax terhadap Kemudahan Penggunaan Layanan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Coretax memberikan dampak positif terhadap kemudahan penggunaan layanan perpajakan. Pengguna merasakan bahwa sistem yang terintegrasi mempermudah pelaporan, pembayaran, serta pemantauan kewajiban perpajakan sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif. Sebagaimana disampaikan oleh informan:

"Jelas ada perubahan, karena sekarang semuanya serba online sehingga penggunaannya harus lebih teliti. Kesalahan yang terjadi dapat langsung terdeteksi oleh sistem."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi melalui Coretax meningkatkan transparansi administrasi perpajakan sekaligus mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Meskipun sistem menuntut ketelitian yang lebih tinggi, pengguna menilai bahwa manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan kendala yang dihadapi.

Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), kondisi tersebut mencerminkan tingginya Perceived Usefulness. Pengguna menilai bahwa Coretax mampu meningkatkan kualitas pekerjaan, mempercepat penyelesaian administrasi, serta mendukung kepatuhan perpajakan perusahaan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Aprilani dan Astuti (2025) yang menyatakan bahwa implementasi Coretax berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Perbedaannya, penelitian ini memberikan

gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman pengguna melalui pendekatan fenomenologi pada Wajib Pajak Badan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Coretax pada PT. Prima Konstruksi telah berjalan cukup baik dan menjadi bagian integral dalam pengelolaan administrasi perpajakan perusahaan. Implementasi Coretax memberikan dampak positif terhadap kemudahan penggunaan layanan perpajakan bagi Wajib Pajak badan, terutama melalui integrasi sistem, efisiensi waktu, dan penyederhanaan proses administrasi perpajakan. Persepsi kemudahan penggunaan juga cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman dan kemampuan adaptasi pengguna, meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah kendala teknis, seperti gangguan sistem dan bug aplikasi, serta kebutuhan akan sosialisasi dan pendampingan yang lebih intensif. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Pajak diharapkan terus meningkatkan stabilitas sistem, kapasitas server, dan kualitas layanan bantuan teknis, sementara perusahaan perlu meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar seluruh fitur Coretax dapat dimanfaatkan secara optimal. Selanjutnya, penelitian mendatang disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods dengan cakupan objek yang lebih luas pada berbagai sektor industri serta mengkaji pengaruh implementasi Coretax terhadap kepatuhan perpajakan, efektivitas administrasi, dan kualitas pelayanan perpajakan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, F., Naslia, P., & Muhammad, M. M. (2021). *Point Of View Research Accounting And Auditing Moderation Of Internet Understanding And Tax Dissemination On Testing The Application Of The E-Filling System On Taxpayer Compliance*. 2(January), 1–12.
- Aprilani, L., & Dewi. (2025). Efektivitas Implementasi Aplikasi Coretax , Kewajiban Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi . Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Nirta*, 5(1), 44–63.
- Ati, S., Studi, P., Perpustakaan, S.-I., Budaya, F. I., Diponegoro, U., Soedarto, J. P., & Tembalang, K. U. (N.D.). *Analisis Pemanfaatan Aplikasi Ipusnas Berbasis Android Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). 167–186. *Document (1).Pdf*. (N.D.).
- Dua, R., & Kota, D. I. (N.D.). *Budaya Disiplin Dalam Berlalu Lintas Kendaraan*. C.
- Fahlevi, P., Octaviani, A., & Dewi, P. (2017). *Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (Tam)*.
- Fathi, M., Rahim, S., & Nur, M. (2022). *Analisis Potensi Dan Efektivitas Pemungutan Pajak Hotel Di Kota Makassar*. 5(4), 431–441.
- Hamdani, S. (2024). *Impelementasi Metode Fenomenologi Dalam Penelitian Pendidikan Islam*. 22(1), 35–53.

- Haryanto, R., Bakri, A., Samosir, E. S., Idris, L., Fauzan, R., & Agustina, W. (2023). *Digital Literacy And Determinants Of Online Zakat Payments Lessons From Indonesia Experience With Utaut On-Line Zakat Lições Da Indonésia Experiência Com Utaut*. 1–18.
- Hukum, P., Terhadap, P., Pajak, P., & Makassar, P. (2024). *Pengaruh Penerapan Sistem E-Billing Dan Penegakan Hukum Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar*. 4(1), 842–850.
- Izza, A., & Nur, F. (2021). *Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar*.
- Junaid, A., & Nur, M. (2022). *Analisis Pengenaan Insentif Pajak Pada Usaha Umkm Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar Abstrak Pendahuluan*. 5(3), 246–251.
- Korat, C., & Munandar, A. (2025). Penerapan Core Tax Administration System (Ctas) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 8(1), 16–29. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i1.453>
- Kusmayadi, Y. (2024). *Mabokuy Sebagai Wujud Kesadaran Ecoliteracy Masyarakat Purwaraja – Rajadesa*. 11(April), 115–128.
- Lestari, R., Prihatin, P. S., Pemerintah, S. I., & Riau, U. I. (2024). *Implementasi Program Bantuan Pupuk Oleh Pemerintah Kabupaten Pelalawan Di Desa Air Hitam Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*. April, 342–348.
- Martinus Sony Erstiawan. (2025). Analisis Tantangan Dan Respon Pemangku Kepentingan Terhadap Implementasi Sistem Coretax Di Indonesia : Analisis Content Media. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 304–324. <https://doi.org/10.56910/Gemilang.V5i2.1969>
- Mufarrokhah, S., Mawardi, C. M., & Nandiroh, U. (2024). Dampak Tax Planning, Digitalisasi Layanan Pajak, Dan Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 107–115. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Muslim, U., & Makassar, I. (2024). *Pengaruh Digitalisasi Perpajakan (Elektronik System) Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Selatan*. 3(5), 4081–4090.
- Mustakim, A. (2018). Kajian Uu No. 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik Dan Implementasinya Dalam Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Di Desa Sidoharjo Dan Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk). *Tesis*, 25, 1–178.
- Nababan, D. (2019). *Penerapan Uu No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan Badan Pada Pt. Sinarmas Abadi Makmur (Doctoral Dissertation)*. 36, 130. [http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5574/1/Skripsi Deland.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5574/1/Skripsi%20Deland.pdf)
- Nomor, V. (2021). *Jurnal Akuntansi Aktual*. 8(2005), 97–106.
- Pajak, P., Tinggi, S., & Indonesia, P. (2025). *Harmonisasi Layanan Digital Dibidang Perpajakan*. 6(1), 293–299.
- Penelitian, A. K. (2024). *Muhammad Taufiq Ratule. 2024. Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian. Hal 10. Buku Atap Hortikultura 2023*. 1–16.
- Purnomo, T., Sadiqin, A., & Arvita, R. (2025). Analisis Implementasi Aplikasi Pajak Coretax Dalam Meningkatkan Kepatuhan Dan Efisiensi Pelaporan Pajak Di

- Indonesia. *Business, Management, Accounting And Social Sciences (Jebmass)*, 3(2), 114–118. [Http://Putrajawa.Co.Id/Ojs/Index.Php/Jebmass](http://Putrajawa.Co.Id/Ojs/Index.Php/Jebmass)
- Putri, F. J. S. (2022). *Analisis Mengenai Penggolongan Dan Sifat Pajak Yang Berlaku Dalam Sistem Perpajakan Di Indonesia*. November, 1–5.
- Rahmah, A. F., Publik, A., Sosial, I., Sunan, U. I. N., & Djati, G. (2025). *Peran New Service Development Dalam Inovasi Layanan Perpajakan Melalui Pengembangan Aplikasi Coretax Oleh Kpp Pratama Bandung Cicadas*. 2.
- Siregar, D. F., Putra, R. D., Apriliza, Y., Utara, U. S., & Kepercayaan, T. (2024). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Gojek Dengan Tingkat Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi*. 9(204), 3298–3319.
- Soeprapto, S. (2007). Fenomenologi Husserl Sebagai Dasar Mengembangkan Filsafat Dan Dasar Menentukan Ukuran Kebenaran. In *Jurnal Filsafat* (Vol. 1, Issue 1, Pp. 88–100). [Https://Jurnal.Ugm.Ac.Id/Wisdom/Article/View/31681](https://Jurnal.Ugm.Ac.Id/Wisdom/Article/View/31681)
- Sudirman, S. R., Muslim, U., Makassar, I., Lannai, D., Muslim, U., Makassar, I., Muslim, U., & Makassar, I. (2020). *Pengaruh Norma Subjektif, Kewajiban Moral Dan*.
- Tjan, J. S., & Sukmawati, S. (2022). *Pengaruh Sosialisasi Perpajakan , Sanksi Perpajakan , Dan Faktor Kesadaran Terhadap Kepatuhan Pelaporan Spt Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Abstrak Pendahuluan*. 5(3), 182–191.
- Tulungagung, D. I. K. (2017). *Pengembangan Lingkar Wilis, Dampak, Sosial Ekonomi*. 1–31.
- Walanda, P. B., & Nur, M. (2025). *Pengaruh Diskriminasi Pajak , Sistem Pajak , Dan Love Of Money Terhadap Tax Evasion Di Sulawesi Selatan (Studi Kasus Pada Kpppratama Makassar Utara) Abstrak Pendahuluan*. 8(3), 1099–1111.
- Winarno. (2015). Bab Iii Metodologi Penelitian Kualitatif. *Nuevos Sistemas De Comunicación E Información*, 2003, 2013–2015.